

keperawatan yang berasal dari jenjang pendidikan Diploma III Keperawatan telah memiliki pengalaman praktik lapangan selama belajar di jenjang tersebut, yaitu sebesar 56% pengalaman belajar lapangan sedangkan Sarjana Keperawatan pada masa akademik sebesar 30% hanya diperoleh pada saat pembelajaran keterampilan keperawatan di *skills lab* (kurikulum Diploma III Keperawatan, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden diperoleh gambaran bahwa responden yang berlatar belakang dari jenjang pendidikan Diploma III Keperawatan telah menjalani praktik klinik sebanyak 4 kali, sedangkan responden yang berlatar belakang dari jenjang pendidikan Sarjana Keperawatan baru merasakan 2 kali praktik klinik yang diperoleh dalam masa akademik. Dari hasil wawancara tersebut berarti bahwa pengalaman praktik lapangan akan meningkatkan kemampuan keterampilan teknik dan juga keterampilan interpersonal khususnya pada saat melakukan praktik asuhan keperawatan, berkomunikasi dengan pasien atau pada saat berkolaborasi dengan profesi yang lainnya, sehingga dapat menurunkan tingkat stresor yang dihadapi dan menghasilkan kecemasan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhidayati (2002) yang menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh hanya dari *skills lab* dapat menyebabkan mahasiswa keperawatan belum memiliki keterampilan keperawatan yang mantap, sehingga pada saat melakukan asuhan keperawatan dalam praktik klinik akan mengalami kendala yang selanjutnya menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi dari mahasiswa perawat yang telah memiliki

pengalaman praktik lapangan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa mekanisme coping terhadap rasa cemas tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Enawati (2008) yang menyatakan bahwa kecemasan perawat dipicu oleh banyak atau sedikitnya pengalaman peserta didik keperawatan dalam melaksanakan pembelajaran di klinik dan juga pengadaptasian penerapan teori tindakan ke dalam masalah klinis yang nyata. Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian Achmad Faizin (2008) tentang hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan kinerja perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Pada penelitian Achmad Faizin tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan yang signifikan yaitu $p\text{ value} = 0,000$ antara lama pekerjaan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten Boyolali.

2. Hubungan Prosedur Lahan Praktik dengan Kecemasan Peserta Didik Keperawatan Di Lahan Praktik

Pengalaman belajar di klinik yang mendukung pencapaian tujuan kompetensi peserta didik keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangannya, menerapkan prinsip manajemen asuhan keperawatan serta mengembangkan kemampuan profesional secara terus menerus tidak terlepas dari standar operasional prosedur. Standar operasional prosedur sebuah instansi rumah sakit yang direktif kemungkinan dapat memicu kecemasan peserta didik keperawatan. Berdasarkan tabel 23 hasil uji statistik diperoleh gambaran bahwa